

IMPLEMENTASI METODE BIL QALAM DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

Fitrah Dwi Rahmawati¹, Noor Amirudin²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: fitrahdwirahmawati@gmail.com¹ amir@umg.ac.id²

Abstract: *Al-Qur'an is Allah's word in the form of revelations conveyed to the Prophet Muhammad by the angel Gabriel, and contains Islamic teachings that were developed as guidelines for human life. The Qur'an is very important to learn and practice, so that it can be recited through reading and writing in studying it. For this reason, researchers want to explore further related to the implementation of the bil qalam method in improving the learning of the Qur'an for SD NU 1 Trate Gresik students, to the level of ability to read the Koran well and the supporting and inhibiting factors of its application. This type of research is qualitative, through primary and secondary data sources as well as data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis includes reduction, display data, and conclusion drawing/verification, by testing the validity of the data through source triangulation, technical triangulation and time transulation. The results showed that the implementation of the bil qalam method in improving the learning of the Koran at SD NU 1 Trate Gresik was carried out in four stages, namely 1) opening for 5 minutes, 2) talqin and ittiba' activities for 10 minutes, 3) 'urdhoh for 20 minutes, and 4) 'urdhoh or drill individually for 25 minutes.*

Keywords: *Implementation; Bil Qalam Method; Al-Qur'an Learning*

Abstrak: Al-Qur'an adalah kalam Allah berupa wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad oleh malaikat Jibril, dan memuat ajaran-ajaran Islam yang dikembangkan sebagai pedoman kehidupan manusia. Al-Qur'an sangat penting untuk dipelajari dan diamalkan, sehingga dapat dilantunkan melalui bacaan dan tulisan dalam mempelajarinya. Untuk itu peneliti ingin menggali lebih jauh terkait dengan implementasi metode bil qalam dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an siswa SD NU 1 Trate Gresik, hingga tingkat kemampuan membaca al-Qur'annya berjalan dengan baik serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, melalui sumber data primer dan skunder serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*, dengan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa implementasi metode bil qalam dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an di SD NU 1 Trate Gresik, dilaksanakan dengan empat tahapan yakni 1) pembukaan selama 5 menit, 2) kegiatan *talqin* dan *ittiba'* selama 10 menit, 3) *'urdhoh* selama 20 menit, dan 4) *'urdhoh* atau dril secara individu selama 25 menit.

Kata Kunci: Implementasi; Metode Bil Qalam; Pembelajaran Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah sumber hukum dan pengetahuan terbaik bagi manusia. Al-Qur'an adalah kalam Allah berupa wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad oleh malaikat Jibril, dan memuat ajaran-ajaran dasar yang dikembangkan sebagai

pedoman kehidupan melalui Ijtihad (Zakiah, 2012). Keindahan al-Qur'an, di sisi lain, terletak pada gaya bahasa dan petunjuk serta karunia yang terus diberikannya (Khalid, 2015). Karena peran al-Qur'an begitu penting bagi manusia, ia memiliki karakteristik sebagai pedoman (huda) bagi manusia, memberikan penjelasan, dan dapat membedakan antara yang benar dan yang salah. Orang-orang harus mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-An'am ayat 55. Menjelaskan tentang ajaran al-Qur'an yang penuh kebaikan untuk kemaslahatan umat. Oleh karena itu, dengan mempelajari, memahami, dan mengikuti al-Qur'an, manusia diperintahkan untuk membaca, menaati, mempelajari, dan memahami Al-Qur'an.

Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip yang sangat penting bagi pendidikan. Dengan kata lain, menghormati akal manusia, memberikan bimbingan ilmiah dan mendukung masyarakat, bukan bertentangan dengan kodrat manusia (Azra, 2019). Sudah menjadi kewajiban seluruh umat Islam untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan yang dimaksud di sini adalah kesanggupan dan kemahiran mengolah tajwid dengan tujuan membaca al-Qur'an baik dari segi makhoriul huruf, lagu dan fashahah, serta kemampuan membaca al-Qur'an secara utuh dan meningkat. Ilmu membaca adalah ilmu memahami sifatul huruf dan mustahaqul huruf. Hukum mempelajari tajwid adalah fardhu kifayah, tetapi hukum membacanya fardhu ain (Maqdis, 2013). Menurut M. Quraish Shihab, tujuan pendidikan al-Qur'an adalah untuk mempromosikan orang, bukan hanya individu dan kelompok, untuk bertindak sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya dan membangun dunia (Shihab, 2019).

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad. Diusulkan dan ditujukan untuk menjadi pedoman (hudan) dan pedoman bagi manusia untuk mengatur kehidupannya (Abdullah, 2016). Pada abad 20 sekarang ini, ajaran Islam mengalami perkembangan yang sangat baik di tengah-tengah masyarakat dunia, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa di beberapa negara komunis kebebasan beragama Islam masih menghadapi rintangan dari pemerintah setempat, tetapi tidak menyurutkan semangat umat Islam dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Indonesia sebagai negara umat Islam terbesar di dunia masyarakatnya semangat dalam mengamalkan setiap ajaran Islam, diketahui dengan banyaknya kajian-kajian keagamaan dan lembaga pendidikan bersifat non formal dalam mengajarkan dan menghafal kitab suci al-Qur'an. Hal tersebut terbukti dengan beberapa pemuda dan pemudi generasi bangsa Indonesia mampu menghafal al-Qur'an.

Dengan demikian, al-Qur'an sangat penting untuk dipelajari, selain karena kitab suci umat Islam, juga terkandung ajaran-ajaran yang mulia di dalamnya. Sehingga tidak ada satu kitab pun di bumi ini yang dapat menandingi keindahan isi al-Qur'an itu sendiri, salah satunya keindahan pendengaran saat ayat-ayat al-Qur'an tersebut di lantunkan melalui bacaan, tulisan maupun solusi bagi masalah-masalah kehidupan. Oleh karena itu, al-Qur'an wajib dimuliakan (Abdullah S. , 2020). Al-Qur'an dipelajari melalui tiga tahapan yaitu membacanya dengan lancar dan benar sesuai kaidah qira'at dan tajwid, serta belajar menafsirkan makna dari setiap kandungan ayat-ayatnya dan

menghafalnya agar generasi qur'ani terus hidup, sebagaimana yang telah dilakukan para sahabat-sahabat terdahulu sehingga tetap terjaga keotoritasannya (Khan, 2019).

Membaca al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid agar tidak salah dalam mengartikannya. Dasar inilah yang menjadikan ilmu tajwid sangat penting untuk dipelajari, antara lain ilmu tajwid, makhrijul huruf. Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada kefasihan membaca berbasis tajwid, kefasihan makhraj (Khan, 2019). Hal ini dimula dari rumah yaitu orang tua yang menjadi taudalan dalam mengajarkan ilmu al-Qur'an kepada anaknya. Untuk dapat membaca al-Qur'an dengan benar, pelaksanaannya memerlukan metode yang tepat. Metode adalah istilah yang paling umum digunakan untuk menggambarkan makna cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu (Khan, 2019). Salah satunya adalah metode bil qalam. Metode tersebut merupakan cara belajar membaca al-Qur'an yang telah berkembang di beberapa daerah di Indonesia. Metode tersebut merupakan cara untuk membimbing seseorang membaca al-Qur'an secara praktis. Kenali suara huruf satu per satu, lalu dua huruf, lalu tiga huruf, pahami setiap kata, dan akhirnya akan tahu setiap kalimat. Menurut Muhammad Batholi Alwi, pendiri metode bil qalam, mengatakan bahwa metode ini merupakan cara bagi guru untuk memulai membaca puisi dan wakaf dan bagi santri untuk belajar membaca al-Qur'an. Guru membacanya sekali atau dua kali, dan santri mengikutinya. Guru kemudian membacakan ayat berikut, dan santri mengikutinya kembali agar santri dapat menirukan bacaan guru dengan baik (Muhaimin, 2010).

Perbedaan metode bil qalam dengan metode lainnya adalah santri dapat belajar bahasa Arab secara bersamaan karena metode pembelajarannya *step by step* menggunakan kosa kata bahasa Arab. Isi materinya juga mudah dipahami untuk semua kelompok umur. Dan dalam hal strategi pembelajaran, gunakan metode yang lebih tradisional. Jadi guru membacakan per kata tersebut kemudian dilanjutkan dengan menirukan oleh santri. Melihat hal tersebut, dalam prakteknya di SD NU 1 Trate Gresik metode bil Qalam diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan pembelajaran al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik ingin menggali lebih jauh penelitian terkait dengan implementasi metode bil Qalam dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an di SD NU 1 Trate Gresik, yang diharapkan hasilnya dapat dijadikan rujukan oleh sekolah-sekolah yang lain dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an siswanya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif, dimana metode kualitatif menyelidiki keadaan benda-benda alam (bukan eksperimen), penyidik sebagai sarana utama, metode pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (kombinasi), dan analisis data bersifat induktif (Sugiyono, 2014). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan berbagai situasi subjek atau subjek secara jelas dan ringkas. Untuk mendapatkan data yang akurat untuk penelitian ini, peneliti datang ke SD NU 1 Trate Gresik guna memperoleh datanya. Peneliti menggunakan sumber data: 1) Sumber data dari data primer, data langsung dari lokasi penelitian atau sumber pertama subjek penelitian (Moleong, 2006). Seperti guru al-Qur'an dan santri kelas 4. 2) Sumber data sekunder,

data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber primer. Dapat dikatakan bahwa data tersebut tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, dokumentasi dan kuesioner selama wawancara merupakan sumber data sekunder. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri adalah peneliti, dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi sebagai metode utama sebagai pelengkap metode wawancara. Dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data non statistik dengan menggunakan analisis deskriptif analitis.

Analisis data yang digunakan berupa laporan dan uraian, bukan berupa angka-angka. Untuk analisis lebih lanjut dengan kerangka berpikir induktif (Sugiyono, 2014) mengatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berkesinambungan sampai data selesai, dan data menjadi jenuh. Kegiatan analisis data dengan tiga tahapan yaitu reduksi, display data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Agar data penelitian kualitatif dapat diakui sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data tersebut. Uji validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan dijabarkan mengenai metode bil qalam di SD NU 1 Trate Gresik, yaitu: metode bil qalam merupakan metode yang tersusun secara sistematis, yang digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an sebagai media untuk mencapai hasil yang diharapkan. Metode bil qalam adalah metode cara cepat baca al-Qur'an lengkap dengan makhroj, tajwid dan ghorib muskilat, rata-rata anak bisa menyelesaikannya dalam jangka waktu kurang lebih 6 bulan. Metode bil qalam secara spesifik menggunakan sistem baca bersama dan individual. Mengadakan pengelompokan bunyi untuk mengenal huruf yang sudah diberi sakal. Mengelompokkan huruf yang sudah diberi sakal untuk memudahkan belajar menyambung dan merangkai kata-kata. Mengelompokkan huruf yang diberi sakal dan dibaca panjang. Menggunakan drill dalam mengenal makhraj dalam kefasihan membaca al-Qur'an. Menerapkan bacaan tajwid secara klasikal. Mengenalkan waqof dal ibtida', mengenalkan bacaan gharib pada kelas muskilat, dan pelajaran doa-doa sehari-hari.

Sesuai dengan tujuan dan targetnya maka implementasi metode bil Qalam dibagi menjadi dua macam yaitu materi inti dan materi penunjang. Sebagai materi inti adalah belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan buku bil qalam yang terdiri dari 1-4 jilid tingkat dasar, sedangkan untuk tingkat lanjut metode bil alam dengan materi Juz amma dan 30 Juz. Bila santri telah menyelesaikan belajar membaca mulai dari jilid 1 sampai jilid 4, maka ia harus melanjutkan pada pembelajaran al-Qur'an dan pendalaman ilmu tajwid seperti, makhroj dan ghorib muskilat.

Adapun tekhnik pembelajaran metode bil qalam dibagi menjadi dua yaitu, teknik secara umum dan secara khusus/rinci. Secara umum tekhnik pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode bil qalam adalah talqin dan taqlid, yaitu santri

mendengarkan bacaan guru kemudian santri menirukan bacaannya. Sedangkan secara khusus/rinci teknik metode bil qalam yaitu berdasarkan petunjuk perjilidnya, yang masing-masing petunjuk pengajarannya berbeda setiap subbab dalam jilid. Sebagaimana dalam tahapan berikut ini.

Tahap awal implementasi metode bil Qalam diawali dengan pembelajaran di dalam kelas, yang melibatkan santri, akan tetapi guru disini tidak mempraktekkan langsung tapi hanya menyimak. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran di kelas al-Qur'an melalui hasil tes observasi lapangan. Sisi lain ada faktor yang mendukung dan menghambat aktivitas. Demikian pula, SD NU 1 Trate Gresik dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an. Tujuan utama yang ingin dicapai adalah santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Adanya faktor pendukung dan penghambat peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an santri SD NU 1 Trate Gresik adalah dengan metode bil qalam.

Tahap inti, guru memainkan peran yang sangat penting dalam mempelajari al-Qur'an. Metode bil qalam dikenal sebagai *teacher center*, *teacher-centric education*, sehingga kesesuaian metode bil qalam tergantung pada gurunya. Faktor yang lainnya adalah metode bil qalam itu sendiri. Hal itu dikarenakan metode bil qalam sangat mendukung dan efektif dalam pembelajaran al-Qur'an dan dapat digunakan dalam kelompok yang berbeda. Hambatan lain dalam menerapkan metode bil qalam untuk meningkatkan pemahaman membaca al-Qur'an santri adalah santri mungkin kurang antusias dan malas dalam belajar. Maka dibutuhkan kesabaran lebih untuk mendidik mereka. Salah satu kasus misalnya, temuan peneliti yang berfokus pada penerapan metode bil qalam pada santri SD NU 1 Trate Gresik menemukan bahwa al-Qur'an relatif cepat setelah menggunakan metode bil qalam karena santri sebelumnya tidak dapat membaca dengan benar. Salah satu santri berinisial AK, santri tersebut mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hambatan lain dalam menerapkan model bil qalam untuk meningkatkan pemahaman membaca al-Qur'an santri dan mereka kurang antusias dan malas dalam belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan kesabaran lebih untuk mendidik mereka. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus bisa mengontrol kembali pembelajaran mengaji anak-anak mereka dengan mengingatkan mereka untuk membawa kembali apa yang mereka pelajari di sekolah ke rumah mereka di Murojaah. Hal itu tentunya akan mengurangi kesuksesan SD NU 1 Trate Gresik untuk menjadikan santrinya yang berkualitas untuk membaca al-Qur'an.

Tahap akhir pada implementasi metode bil qalam menggunakan metode talqin, maka metode bil qalam sendiri menjadi salah satu faktor pendukung peningkatan pembelajaran al-Qur'an. Metode bil qalam bersifat fleksibel, kondisional, dan mudah diterapkan oleh guru tergantung pada potensi, situasi belajar, dan kondisi mereka. Kemampuan membaca al-Qur'an dengan benar dan benar sesuai aturan yang diberikan menjadi dasar baginya untuk mengajarkannya kepada orang lain. Singkatnya, membaca al-Qur'an tanpa menggunakan aturan tajwid untuk mengucapkan huruf dapat mengubah arti sebuah kalimat. Oleh karena itu, mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah.

PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD NU 1 Trate Gresik selama kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut: penerapan metode bil qolam dalam pembelajaran al-Qur'an. Kegiatan pembuka selama 5 menit dan talqin dan ittiba selama 10 menit, urdhoh selama 20 menit urdhoh atau secara individual selama 25 menit. Adapun tujuan dari keempat kegiatan tersebut adalah sebagai berikut: 1) talqin merupakan bagian dari metode bil qolam dan metode pelaksanaannya adalah Dikte atau imla'. Guru mengulangi kata-kata dan ayat al-Quran. 2) ittiba' adalah kegiatan belajar dimana santri mengikuti petunjuk guru dan membaca Al-Qur'an dengan benar dan benar. Artinya, guru mengatakan bahwa santri mengikuti ketika santri meniru hal yang salah. Guru bertanggung jawab untuk pembenaran. 3) urdhoh mengulangi kegiatan pembelajaran membaca sampai santri benar-benar mengerti, benar, dan dapat mengucapkan apa yang dikatakan guru dalam kelompok yang terdiri dari semua santri. 4) 'urdoh bi Nafsi adalah amalan yang membutuhkan latihan berulang-ulang untuk menghafal al-Qur'an, sampai makhroj, tajwid dan lagu ditentukan sesuai dengan metode standar bil qolam bagi santri untuk menghafal al-Qur'an. Kelebihan metode bil qolam adalah memiliki landasan keilmuan yang berdasarkan wahyu dan landasan yang sesuai dengan teori pembelajaran. (Khan, 2019) Karena metode bil qolam mengutamakan penerapan teori keilmuan tajwid, diharapkan santri memahami dan menerapkan ilmu membaca, baik secara teoritis maupun praktis.

Metode bil qolam dapat diterapkan pada semua kalangan baik tingkat anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Materi pemikiran tajwid yang disajikan dalam buku tersebut mudah dipahami, ringkas, lengkap, dan mudah dipraktikkan secara langsung. Penerapan model pembelajaran bil qolam dilakukan melalui proses sebagai berikut: 1) pembukaan; 2) apersepsi; 3) konsep penanaman; 4) memahami konsep; 5) latihan/keterampilan; 6) peringat; 7) kesimpulan. Guru al-Qur'an menetapkan Jilid 1 bagi santri yang kemampuan membaca al-Qur'annya sangat rendah dimulai sebagai contohnya membaca yang benar santri menirukan contoh bacaannya yaitu guru membaca bersama-sama, setiap santri berusaha membaca yang pertama, dan santri lain menyalinnya. Peran guru di situ adalah mendengarkan hanya ketika santri membuat kesalahan. Dalam kasus Jilid 2, membaca al-Qur'an dengan pengantar ilmu tajwid, dimulai: 1) pembukaan, panduan bacaan jilid 1 akan terus digunakan dan guru akan melatih santri untuk membaca huruf-huruf yang terputus-putus, dalam ayat al Qur'an. (Abdullah S. , 2020), mengenalkan harokat dan bunyi pada ayat al-qur'an, baik harokat dhommatain, fathatain, dan kasrotain, mengenalkan bacaan tafkhim (tebal) dan tarqiq (tipis), memperkenalkan bacaan tajwid dimulai dengan mad thobi'i, guru membaca dan santri mengikuti secara berulang-ulang, dilakukan secara terus menerus hingga santri menguasainya.

Kegiatan pendidikan dan pembelajaran tambahan yang diberikan kepada santri untuk memberikan materi tentang baca tulis qur'an berjalan dengan sangat baik, sehingga para guru dapat meningkatkan cara membaca dan memahami santri tentang al-Qur'an dan mempelajari al-Qur'an. banyak metode yang dapat digunakan guru untuk mempelajarinya. Setiap pelajaran dievaluasi berdasarkan nilai santri. Begitu pula ketika mempelajari al-Qur'an tentunya ada penilaian dari segi perkembangan hafalan yang dicapai oleh setiap santri. Evaluasi merupakan langkah terakhir yang dilakukan

guru untuk mengevaluasi hasil belajar santri. Selain itu, menentukan kemampuan santri untuk belajar dari guru.

Penilaian digunakan untuk mengecek hasil belajar yang dilakukan pada saat itu, atau yang biasa disebut dengan penilaian harian (formatif). Melalui evaluasi, guru mengetahui hasil yang dicapai santri SD NU 1 Trate Gresik dan menjadi evaluasi guru itu sendiri ketika mengajarkan teknik pengajaran bahan ajar. Setelah evaluasi, guru memberikan nilai santri dan memberikan catatan santri untuk dikoreksi di buku nilai santri. Buku tersebut bersifat wajib dan guru harus mengevaluasi dan mengisi catatan yang mewakili kekurangan santri. Jika tidak cukup waktu untuk mengevaluasi santri secara menyeluruh, guru dapat memutuskan untuk melanjutkan ke pertemuan berikutnya dan mengalokasikan waktu untuk evaluasi pada pertemuan berikutnya. Namun hal ini jarang terjadi karena guru mengukur kemampuan belajar santri untuk menentukan jumlah materi pada halaman yang akan dipelajari. Jika pada penilaian formatif/harian masih terdapat kesalahan membaca santri, maka guru akan menegur dan menginstruksikan mereka untuk mereview kembali jika review tersebut tidak sepenuhnya benar. Membaca, dan guru akan mengarahkan santri untuk meningkatkan bacaannya.

Kesalahan dalam setiap penilaian yang dilakukan di akhir pertemuan, dengan alokasi waktu 30 menit, memungkinkan guru menilai kekurangan yang perlu di atasi santri dan menjadi pekerjaan rumah bagi mereka untuk dijadikan murojaah. Bahkan guru diperbolehkan untuk memberikan tugas khusus kepada santrinya yang memperhatikan kekurangan atau ketidak sempurnaan dalam pengucapan atau pemahaman bacaan santri. (Maqdis, 2013) misalnya, jika seorang santri tidak memahami pengucapan bacaan kho dengan benar, atau jika itu tidak berhasil, guru akan memberinya tugas untuk mengulangi bacaan kho sampai benar di rumah. Kemudian pada pertemuan berikutnya santri yang terlibat akan dicek langsung oleh guru tentang kewajibannya. Jika bacaannya salah, guru akan terus mengajar santri sampai bacaannya benar.

Metode bil qolam mengenalkan anak pada urutan kata bahasa Arab sejak dini, dimulai dengan mengenal bunyi dari satu huruf, dua huruf, tiga huruf hingga kata bahkan puisi. Isi materinya juga lebih mudah dipahami untuk semua kelompok umur. Dan dalam hal strategi pembelajaran, gunakan metode yang lebih tradisional. Oleh karena itu, guru membacakan setiap kata satu per satu kemudian dilanjutkan dengan santri yang menirukannya. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode bill qolam sangat baik dan berhasil karena memungkinkan santri tetap aktif dan terlatih untuk menghafal. Dari situ dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode bil qolam secara umum sudah sangat maju, namun masih terdapat kendala dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Namun hal ini dapat diatasi oleh guru dan didukung oleh warga sekolah lainnya dan guru akan tetap berusaha, tetapi semuanya tergantung pada kesadaran masing-masing santri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, disimpulkan bahwa implementasi metode bil qalam dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an di SD NU 1 Trate Gresik, dilaksanakan dengan empat tahapan yakni 1) pembukaan selama 5

menit, 2) kegiatan talqin dan Ittiba' selama 10 menit, 3) 'urdhoh selama 20 menit, dan 4) 'urdhoh atau dril secara individu selama 25 menit. Dengan demikian, implementasi metode bil qalam dapat diterapkan pada semua kalangan baik tingkat anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Materinya disajikan dalam buku mudah dan dapat dipahami secara ringkas, lengkap, dan mudah dipraktikkan secara langsung sebagaimana yang telah dilaksanakan di SD NU 1 Trate Gresik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, S. (2016). *Alqur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*, terj: Ervan Nurtawab. Bandung: Mizan Pustaka.
- Abdullah, S. (2020). *Memuliakan Al-Qur'an*. Bandung: Makrifat Media Utama.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Khalid, S. A. (2015). *Kunci Menguak Al-Qur'an*, terj. Kathur Suhardi. Yogyakarta: Pustaka Mantiq.
- Khan, A. M. (2019). *Praktek Qira'at Keanehan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash* . Jakarta: Sinar Grafika.
- Maqdis, T. D. (2013). *Tahsin Tilawah*. Bandung: Maqdis Press.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2010). *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shihab, M. Q. (2019). *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zakiah, D. (2012). *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.